

## Pelaksanaan Metode *Uswah Hasanah* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

**Izzi Fekrat**

UIN Imam Bonjol Padang, Lubuk Lintah Padang

**Martin Kustati**

UIN Imam Bonjol Padang, Lubuk Lintah Padang

**Rezki Amelia**

UIN Imam Bonjol Padang, Lubuk Lintah Padang

Korespondensi penulis: [izzifekrat3@gmail.com](mailto:izzifekrat3@gmail.com)

**Abstract:** *This article aims to look at the phenomenon of educators in the use of learning methods, because educators are one of the final factors in the success or failure of learning carried out in schools, so by using a variety of teaching methods students are expected to achieve maximum learning achievement. One of the learning methods that can be applied in Akidah Akhlak learning is the Uswah Hasanah method. This method as a method is used to realize educational goals by giving good exemplary examples to students to be in line with the values of the Qur'an and Sunnah. The purpose of this research is to explain the planning, implementation, evaluation, and supporting and inhibiting factors. The type of research is descriptive qualitative field research. Descriptive type is a research intended to collect information about the status of an existing symptom, namely the state of the symptom according to what it is at the time the research is conducted. The results showed that the planning of the Uswah Hasanah method in Akidah Akhlak had been made by educators and had been applied in the learning process. The planning is in the form of a teaching module. The implementation has been carried out in accordance with the planning made in the teaching module, although the implementation is not in accordance with the actual theory and not all steps of using the method are carried out by Akidah Akhlak educators. Evaluation of the implementation of this method is carried out continuously during learning.*

**Keywords:** *Uswah Hasanah, Aqidah Akhlak, Subject*

**Abstrak:** Artikel ini bertujuan untuk melihat fenomena pendidik dalam penggunaan metode pembelajaran, karena pendidik merupakan salah satu faktor final berhasil tidaknya sebuah pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah, maka dengan menggunakan metode pengajaran yang bervariasi peserta didik diharapkan dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal. Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak adalah metode Uswah Hasanah. Metode ini sebagai suatu metode digunakan untuk merealisasikan tujuan pendidikan dengan memberi contoh keteladanan yang baik kepada peserta didik agar sejalan dengan nilai-nilai al-Qur'an dan Sunnah. Jenis penelitian adalah penelitian lapangan yang bercorak kualitatif deskriptif. Jenis deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan metode Uswah Hasanah pada Akidah Akhlak telah dibuat oleh pendidik dan telah diterapkan dalam proses pembelajaran. Perencanaan itu berupa modul ajar. Pelaksanaannya telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang dibuat dalam modul ajar, walaupun dalam pelaksanaannya tidak sesuai dengan teori yang sesungguhnya dan tidak semua langkah-langkah penggunaan metode tersebut dilakukan oleh pendidik Akidah Akhlak. Evaluasi pelaksanaan metode ini dilakukan secara terus menerus selama pembelajaran berlangsung.

**Kata kunci:** Uswah Hasanah, Akidah Akhlak, Mata Pelajaran

### LATAR BELAKANG

Pembelajaran pada hakekatnya merupakan praktik pendidikan yang tidak sederhana, terutama berkaitan dengan kualitas lulusan. Pendidikan dan pembelajaran merupakan suatu konsep dalam bidang sosial yang biasanya berhubungan dengan proses dan produk. Peningkatan proses pembelajaran sangat mempengaruhi kualitas, baik produk akhir maupun proses yang dijalannya sehingga jika ada salah satu dari faktor tersebut mengalami isolasi

*Received Mei 20, 2024; Accepted Juni 19, 2024; Published Agustus 31, 2024*

\* Izzi Fekrat, [izzifekrat3@gmail.com](mailto:izzifekrat3@gmail.com)

maka tidak akan berjalan secara efektif. Kualitas belajar sebagai produk akhir merupakan cara terbaik yang langsung dapat digunakan untuk mendeteksi atau sebagai indikator proses pembelajaran (Puspitasari, 2018). Proses pembelajaran merupakan salah satu dari implementasi pendidikan. Pembelajaran terjadi di sebuah lembaga formal maupun nonformal, pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik yang berkaitan langsung dengan produk. Proses itu juga tidak cukup sederhana untuk dilakukan, tidak hanya proses transformasi ilmu pengetahuan saja melainkan juga membutuhkan berbagai macam metode, media dan strategi pembelajaran (Nurhamsah dkk., 2021). Kualitas dalam proses pembelajaran sangat diperlukan, seperti kualitas SDM yaitu kualitas pendidik/guru, sejauh mana pendidik mampu mengolah pembelajaran dengan baik (Marenden dkk., t.t.). Akan tetapi pendidik dalam melaksanakan pembelajarannya belum mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mampu menarik perhatian peserta didik terhadap materi pelajaran yang diajarkan.

Melihat fenomena pendidik dalam penggunaan metode pengajaran di Madrasah, untuk itu pendidik sebagai faktor final berhasil tidaknya sebuah pengajaran yang dilaksanakan di sekolah, maka dengan menggunakan metode pengajaran yang bervariasi peserta didik diharapkan dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal. Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak adalah metode Uswah Hasanah (Keteladanan). Metode Uswah Hasanah (Keteladanan) sebagai suatu metode digunakan untuk merealisasikan tujuan pendidikan dengan memberi contoh keteladanan yang baik kepada peserta didik agar sejalan dengan nilai-nilai al-Qur'an dan Sunnah.

Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang materinya berisikan ajaran Islam yang merupakan sumber-sumber hukum dalam Islam yaitu al Qur'an dan al Hadits (Ihsan & Mahrus, 2023). Al Qur'an dan al Hadits adalah pedoman hidup dalam Islam yang menjelaskan kriteria atau ukuran baik buruknya suatu perbuatan manusia (Hidayat dkk., t.t.). Maka dalam menyampaikan pelajaran tersebut perlulah menggunakan metode pengajaran yang bervariasi, sehingga mereka dapat meraih prestasi yang lebih optimal, tentunya hal ini akan memberi dampak pada tinggi rendahnya prestasi belajar peserta didik di bidang mata pelajaran Akidah Akhlak.

Realitanya sekarang ini banyak sekali moral anak yang semakin hari semakin menurun sehingga mengakibatkan banyaknya kasus kriminal yang banyak sekali terjadi pada anak-anak di bawah umur yang mengakibatkan trauma yang mendalam (Fauzi, t.t.). Sementara itu data yang penulis dapatkan di lapangan, bahwa akhlak dan moral peserta didik di madrasah khususnya juga cenderung menurun, ini ditandai dengan adanya peserta didik yang melakukan

kekerasan terhadap temannya dan berlaku kurang sopan terhadap pendidiknya. Untuk mengatasi persoalan ini, maka mata pelajaran Akidah Akhlak sangatlah penting untuk peserta didik agar mereka tidak terpengaruh dengan tindak-tanduk kriminal yang terjadi di lingkungan masyarakat yang dapat merusak moral dan akhlak mereka.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis di madrasah, menerapkan dan melaksanakan metode Uswah Hasanah (Keteladanan) yang mampu merubah peserta didik kepada perilaku yang sejalan dengan nilai-nilai al-Qur'an dan Sunnah. Diharapkan dapat menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lain. Namun dalam pembinaan terlihat kurangnya kesungguhan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Seperti masih adanya ditemukan peserta didik yang tidak memperhatikan pendidik dan tidak mengikuti aturan yang dibuat pendidik dalam proses pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Mirli Widiya Wati menunjukkan bahwa hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik mengalami peningkatan ketika diterapkannya metode uswatun hasanah saat pembelajaran berlangsung. Dan dalam penerapan metode ini banyak sekali manfaat yang dapat dirasakan oleh peserta didik. Sehingga dengan menerapkan metode uswatun hasanah ini dapat membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk senantiasa berperilaku baik dan berakhlak mulia. oleh sebab itu diperlukan pelaksanaan metode Uswah Hasanah (Keteladanan) secara mendalam di dalam proses pembelajaran dan lain-lain (Wati, 2023). Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu, penulis tertarik untuk meneliti "Pelaksanaan Metode Uswah Hasanah (Keteladanan) pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak".

## **KAJIAN TEORITIS**

Metode Uswah Hasanah (Keteladanan) adalah suatu cara penyampaian materi ajar dengan terlebih dahulu pendidik melaksanakannya yang kemudian peserta didik mengikutinya secara kontiniu dan berkesinambungan. Metode ini tidak menuntut banyak tuturan lisan dari seorang pendidik, tetapi menuntut pada implementasi pada perbuatan pendidik itu sendiri yang akhirnya ditiru oleh peserta didik. Mendidik dengan memberi contoh adalah suatu cara yang paling banyak meninggalkan kesan (Fachmi, 2020). Carilah sosok figur yang memiliki nilai-nilai yang ingin diajarkan ditengah-tengah mereka. Teladan itu seperti magnet yang menyedot anak murid untuk mengikuti apa yang mereka lihat dengan kepala mata sendiri (Anshori, 2020). Tidak ada yang meragukan betapa efektifnya teladan itu karena disetiap jiwa tersimpan semangat seperti itu.

Manusia telah diberi kemampuan untuk meneladani para Rasul Allah dalam menjalankan kehidupannya (Setiawan, t.t.). Salah satu Rasul Allah yang harus kita contoh adalah Nabi Muhammad SAW. karena dia telah menunjukkan bahwa pada dirinya terdapat

suatu keteladanan yang mencerminkan kandungan al-Quran secara utuh (Fitriasari dkk., 2022). Juga dalam rangkaian perilakunya terkandung nilai-nilai paedagogis yang sangat berharga untuk kita praktikkan dalam dunia pendidikan, khususnya di sekolah formal (Iwan Sanusi dkk., 2024).

Keteladanan dalam pembelajaran terbagi kepada dua yaitu di sengaja dan tidak disengaja (Mais dkk., 2021). Keteladanan disengaja adalah keteladanan yang berlangsung dipraktikkan oleh pendidik baik melalui perkataan maupun perbuatan yang dapat dijadikan contoh oleh peserta didik. Perkataan pendidik harus sopan dan menggunakan bahasa yang baik, sedangkan perbuatan pendidik harus mencerminkan bahwa pendidik itu memiliki sikap yang baik. Sedangkan keteladanan tidak disengaja adalah keteladanan yang tidak direncanakan terlebih dahulu dan keteladanan ini tidak dibuat-buat oleh pendidik. Keteladanan tidak disengaja memang benar-benar berasal dari dalam diri peserta didik. Hal ini sangat penting, agar peserta didik memang memiliki panutan yang tepat. Pendidik itu harus memiliki sifat, sikap dan perilaku yang baik. Sifat yang dimiliki oleh pendidik harus bisa dijadikan contoh oleh para peserta didik. Pendidik juga harus bersikap dan berperilaku mawas diri. Berhati-hati dalam bersikap. Keteladanan tidak disengaja tergantung pada kualitas yang dimiliki oleh peserta didik (Hermansyah, 2019). Pendidik tersebut memiliki kualitas keilmuan yang baik, berwibawa, dan memiliki akhlak yang baik. Akan berdampak positif bagi peserta didik dan patut dijadikan contoh oleh para peserta didik.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Metode penelitian yang dipakai adalah metode penelitian kualitatif yang mana dalam penelitian ini hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel gejala atau kejadian. Metode kualitatif dalam penelitian bergantung pada ketajaman analisis, obyektivitas, sistematis bukan kepada statistika dengan menghitung beberapa besar kebenaran dalam interpretasinya (Malfi, 2023). Sedangkan metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan jenis deskriptif. Jenis deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Widodo, 2020).

Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala Madrasah, pendidik mata pelajaran Akidah Akhlak, dan peserta didik. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi (Ardiansyah dkk., 2023). Pertama, Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara langsung dengan cermat dan sistematis, terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan (Hariandi & Irawan, 2016). Observasi ini dilakukan

terhadap guru mata pelajaran Akidah Akhlak. Tujuannya untuk mengetahui Pelaksanaan Metode Uswah Hasanah (Keteladanan) pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak. Kedua, Wawancara adalah proses tanya jawab yang berlangsung secara lisan, yang mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan informasi atau keterangan (Arwen, 2021). Wawancara ini dilaksanakan secara langsung ditujukan kepada: Kepala sekolah untuk memperoleh data tentang bagaimana guru mata pelajaran menerapkan metode Uswah Hasanah (Keteladanan) dalam pembelajaran, Guru mata pelajaran untuk memperoleh data tentang metode Uswah Hasanah (Keteladanan) yang digunakan guru mata pelajaran Akidah Akhlak, Peserta didik untuk memperoleh data tentang bagaimana guru mata pelajaran Akidah Akhlak menerapkan metode Uswah Hasanah (Keteladanan) dalam pembelajaran. Ketiga, Studi Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang (Fathonah & Ayuni, t.t.). Studi dokumentasi tersebut merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Teknik pengolahan data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Perencanaan Pelaksanaan Metode Uswah Hasanah (Keteladanan) pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak**

Perencanaan merupakan proses pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan (Arifudin dkk., 2021). Proses suatu perencanaan dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut (Marlina, 2017). Ketika kita merencanakan, maka pola pikir kita diarahkan bagaimana agar tujuan itu dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dengan perencanaan yang telah dipersiapkan tersebut akan membantu untuk menjadikan hasil kerja yang lebih maksimal, apalagi proses yang hendak dilakukan itu merupakan proses pembelajaran, tentunya seorang pendidik harus lebih matang untuk mempersiapkan proses yang akan dilaksanakan dengan tujuan hasil akhir dari proses pembelajaran tersebut bisa lebih maksimal. Perencanaan pembelajaran merupakan persiapan yang diperlukan untuk dapat mengajar dengan baik yaitu merumuskan standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, menentukan indikator, memilih bahan pengajaran, menentukan sumber belajar, memilih dan mempersiapkan metode, menyediakan dan mempersiapkan media atau alat peraga serta membuat dan mempersiapkan evaluasi atau penilaian (Putrianingsih dkk., 2021). Secara operasional dikenal dengan istilah modul ajar. Modul Ajar pada hakikatnya adalah perencanaan jangka pendek sebagai perkiraan yang akan

dilakukan oleh pendidik dalam pembelajaran. Sebagai pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar tentu harus membuat modul ajar. Pembuatan modul ajar dikembangkan berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) dan Kompetensi Inti (KI) yang dijabarkan berdasarkan bahan ajar terstruktur serta sesuai dengan kompetensi yang dimiliki peserta didik.

Sebelum menyampaikan materi pembelajaran, kompetensi yang harus ada pada pendidik adalah merencanakan pembelajaran, berupa persiapan tertulis maupun tidak tertulis (Widyanto & Wahyuni, 2020). Hal ini bertujuan agar pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan. Untuk itu pendidik harus mempunyai persiapan tertulis dan mampu membuatnya, supaya pembelajaran mencapai hasil yang optimal. Penulis melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah mengenai perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode Uswah Hasanah (Keteladanan). Adapun hasil wawancara dan observasi dengan Kepala Madrasah dapat dipahami bahwa sebelum melaksanakan proses pembelajaran pendidik diwajibkan membuat perencanaan pembelajaran dalam bentuk bahan ajar terstruktur kemudian dijabarkan dalam bentuk modul ajar. Dalam modul ajar tercermin tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media, alat dan sumber belajar dan langkah-langkah pembelajaran.

Berkenaan dengan perencanaan metode Uswah Hasanah (Keteladanan), penulis mewawancarai pendidik mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII, pendidik Akidah Akhlak kelas VII berkenaan dengan perencanaan metode Uswah Hasanah (Keteladanan). Dari hasil wawancara dan observasi dengan guru di atas, bahwa pendidik mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah tersebut telah menggunakan metode Uswah Hasanah (Keteladanan) dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak. Sebelum melaksanakan pengajaran Akidah Akhlak dengan metode Uswah Hasanah (Keteladanan), pendidik terlebih dahulu membuat perencanaan yang dituangkan dalam modul ajar. Modul ajar yang telah dibuat juga disesuaikan dengan rancangan yang telah dibahas dalam kegiatan KKG dan MGMP.

Berdasarkan dari hasil dokumen yang penulis temukan di madrasah tersebut bahwa dalam modul ajar tercermin tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media, alat dan sumber belajar untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam modul ajar juga terlihat langkah-langkah pembelajaran menggunakan Uswah Hasanah (Keteladanan). Dalam pembelajaran menggunakan metode Uswah Hasanah (Keteladanan) lebih menekankan kepada tujuan pembelajaran, karena peserta didik dituntut untuk mampu mengambil teladan atau contoh yang baik dari materi yang telah diajarkan.

Berdasarkan Adapun hasil wawancara dan observasi dengan Kepala Madrasah dan pendidik mata pelajaran Akidah Akhlak dapat dipahami bahwa dalam pembelajaran Akidah

Akhlak menggunakan metode Uswah Hasanah (Keteladanan) telah dibuat perencanaan oleh pendidik Akidah Akhlak yang dituangkan dalam bentuk modul ajar. Modul ajar itu disusun berdasarkan Kurikulum Merdeka dan telah disesuaikan dengan rancangan yang dibuat dalam kegiatan KKG dan MGMP. Dalam modul ajar tersebut juga tercermin tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media, alat dan sumber belajar serta langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah tersebut menggunakan Metode Uswah Hasanah (Keteladanan) telah dibuat perencanaan oleh pendidik mata pelajaran dan telah diterapkan dalam proses pembelajaran.

### **B. Pelaksanaan Metode Uswah Hasanah (Keteladanan) pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak**

Pelaksanaan Metode Uswah Hasanah (Keteladanan) pada mata pelajaran Akidah Akhlak dimaksudkan sebagai upaya membentuk akhlak dan moral peserta didik (Wati, 2023b). Penulis melakukan wawancara dengan pendidik Akidah Akhlak kelas VIII di ruangan kelas pada saat jam istirahat, berkenaan dengan cara dan bentuk pelaksanaan metode Uswah Hasanah (Keteladanan) pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII, pendidik Akidah Akhlak kelas VII berkenaan dengan pelaksanaan metode Uswah Hasanah (Keteladanan). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan bahwa bentuk pelaksanaan metode Uswah Hasanah (Keteladanan) dalam pembelajaran adalah keteladanan secara tidak langsung dan secara langsung. Bentuk pelaksanaan metode Uswah Hasanah (Keteladanan) secara tidak langsung yaitu memberikan keteladanan melalui kisah-kisah.

Penulis juga melakukan observasi pelaksanaan metode Uswah Hasanah (Keteladanan) pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VII, penulis melihat bentuk pelaksanaan metode Uswah Hasanah (Keteladanan) yang dilakukan oleh pendidik adalah keteladanan secara tidak langsung. Pendidik Akidah Akhlak menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik dan memberikan keteladanan dengan menceritakan kisah-kisah.

Observasi pelaksanaan metode Uswah Hasanah (Keteladanan) pada mata pelajaran Akidah Akhlak juga penulis lakukan di kelas IX, berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, terlihat bahwa pendidik Akidah Akhlak telah menerapkan metode Uswah Hasanah (Keteladanan) dalam proses pembelajaran. Bentuk pelaksanaan metode Uswah Hasanah (Keteladanan) yang dilakukan adalah pendidik menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik dengan menggunakan infokus, kemudian memberikan keteladanan secara tidak langsung dengan menayangkan video kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, menurut penulis bahwa pelaksanaan metode Uswah Hasanah (Keteladanan) pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah telah

dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang dibuat dalam modul ajar, walaupun dalam pelaksanaannya tidak sesuai dengan teori yang sesungguhnya dan tidak semua langkah-langkah penggunaan metode Uswah Hasanah tersebut dilakukan oleh pendidik mata pelajaran Akidah Akhlak. Menurut penulis pelaksanaan metode Uswah Hasanah (Keteladanan) pada mata pelajaran Akidah Akhlak sudah terlaksana walaupun terdapat kekurangan dalam pelaksanaannya, dan metode Uswah Hasanah (Keteladanan) ini juga sangat tepat diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak karena sesuai dengan materi pelajaran Akidah Akhlak itu sendiri. Penggunaan pelaksanaan metode Uswah Hasanah (Keteladanan) dapat membuat peserta didik lebih mudah memahami materi pelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran tercapai dengan maksimal (Hamid, t.t.).

### **C. Evaluasi Pelaksanaan Metode Uswah Hasanah (Keteladanan) pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak**

Pembelajaran adalah suatu proses yang dinamis, berkembang secara terus menerus sesuai dengan pengalaman peserta didik, semakin banyak pengalaman yang dilakukan peserta didik, maka akan semakin kaya, luas dan sempurna pengetahuan mereka (Amaliyah & Rahmat, 2021). Pengetahuan itu akan bermakna manakala diperoleh melalui pengalaman proses asimilasi dan akomodasi (Hakiky dkk., 2023). Pengalaman yang diperoleh peserta didik dari hasil pemberitahuan dan penyampaian materi pelajaran dengan berceramah saja hanya akan mampir sesaat untuk diingat dan setelah itu dilupakan oleh peserta didik. Oleh karena itu, dalam pembelajaran menggunakan metode Uswah Hasanah (Keteladanan), pendidik tidak hanya memberitahukan, akan tetapi memberikan dan menunjukkan yang contoh teladan yang baik kepada peserta didik agar mereka juga mampu meniru dan meneladaninya serta dapat mereka terapkan dalam kehidupan (Munif dkk., 2021).

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode Uswah Hasanah (Keteladanan) hasilnya dapat dilihat setelah melakukan evaluasi. Evaluasi penggunaan pelaksanaan metode Uswah Hasanah (Keteladanan) adalah untuk mengukur sejauh mana pelaksanaan metode Uswah Hasanah (Keteladanan) pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Mengevaluasi penggunaan metode Uswah Hasanah (Keteladanan) adalah dengan cara mengetahui diterapkannya langkah-langkah yang dilakukan dalam metode Uswah Hasanah (Keteladanan) pada mata pelajaran Akidah Akhlak selama proses belajar mengajar berlangsung serta mengetahui hasil dari pelaksanaan metode Uswah Hasanah (Keteladanan).

Penulis melakukan wawancara dengan pendidik mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII tentang evaluasi pelaksanaan metode Uswah Hasanah (Keteladanan) pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII, pendidik mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII tentang evaluasi

pelaksanaan metode Uswah Hasanah (Keteladanan) pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan bahwa dalam pelaksanaan metode Uswah Hasanah (Keteladanan) pendidik melaksanakan evaluasi secara terus menerus selama pembelajaran berlangsung, penilaian tersebut mencakup penilaian diagnostik termasuk penilaian kognitif (pengetahuan) dan afektif (sikap). Setiap kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik yang berhubungan dengan materi dinilai oleh pendidik, baik itu yang berhubungan dengan pengetahuan peserta didik maupun yang berhubungan dengan sikap peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga dengan adanya penilaian tersebut peserta didik menjadi lebih bersemangat dalam belajar. Pendidik juga sudah melakukan refleksi membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik, dan melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, dan memberikan tugas untuk dilaksanakan di rumah juga sudah dilaksanakan pendidik dengan baik.

Berdasarkan uraian dapat dipahami bahwa dalam pelaksanaan metode Uswah Hasanah (Keteladanan) pada mata pelajaran Akidah Akhlak, pendidik melakukan evaluasi secara terus menerus selama pembelajaran berlangsung dan juga dilakukan setelah pembelajaran selesai. Evaluasi hasil belajar dilakukan pendidik dengan dua cara yaitu, dengan tes dan non tes (Magdalena dkk., 2021). Pendidik juga melakukan evaluasi di rumah dengan membaca dan memperhatikan kembali langkah-langkah dalam penggunaan metode Uswah Hasanah (Keteladanan) yang telah dibuat dalam modul ajar. Sekiranya ada langkah yang belum diterapkan maka akan diterapkan pada pembelajaran berikutnya untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Pendidik juga sudah melakukan refleksi membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik, dan melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, dan memberikan tugas untuk peserta didik (Ariani, 2019).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Perencanaan pelaksanaan metode Uswah Hasanah (Keteladanan) pada mata pelajaran Akidah Akhlak telah dibuat oleh pendidik mata pelajaran dan telah diterapkan dalam proses pembelajaran. Perencanaan tersebut berupa modul ajar. Modul ajar itu disusun berdasarkan Kurikulum merdeka dan telah disesuaikan dengan rancangan yang dibuat dalam kegiatan KKG dan MGMP. Dalam modul ajar tersebut tercermin tujuan pembelajaran (TP), materi pembelajaran, media, alat dan sumber belajar serta langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Kemudian pelaksanaan metode Uswah Hasanah (Keteladanan) pada mata pelajaran Akidah Akhlak telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang dibuat dalam modul ajar, walaupun dalam pelaksanaannya tidak sesuai dengan teori yang sesungguhnya dan tidak semua langkah-langkah penggunaan metode tersebut dilakukan oleh pendidik, seperti pendidik tidak langsung

mempraktekkan bentuk Uswah Hasanah (Keteladanan) kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Terakhir, evaluasi pelaksanaan metode Uswah Hasanah (Keteladanan) dilakukan secara terus menerus selama pembelajaran berlangsung dan juga dilakukan setelah pembelajaran selesai. Evaluasi hasil belajar dilakukan pendidik dengan dua cara yaitu, dengan tes dan non tes. Pendidik juga melakukan evaluasi di rumah dengan membaca dan memperhatikan kembali langkah-langkah dalam penggunaan metode Uswah Hasanah (Keteladanan) yang telah dibuat dalam modul ajar

## **DAFTAR REFERENSI**

- Amaliyah, A., & Rahmat, A. (2021). Pengembangan potensi diri peserta didik melalui proses pendidikan. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 5(1), 28. <https://doi.org/10.32507/attadib.v5i1.926>
- Anshori, M. (2020). Implementasi pendidikan influentif terhadap anak dalam perspektif Al-Qur'an. 3.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Ariani, F. (2019). Upaya meningkatkan kemampuan guru pendidikan agama Islam melalui supervisi akademik. 7(3).
- Arifudin, Moh., Sholeha, F. Z., & Umami, L. F. (2021). Planning (perencanaan) dalam manajemen pendidikan Islam. *Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(02). <https://doi.org/10.21154/maalim.v2i2.3720>
- Arwen, D. (2021). Pentingnya peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 4(2), 564–576. <https://doi.org/10.31539/joeai.v4i2.3084>
- Fachmi, T. (2020). Keteladanan orang tua dalam Islam. 07.
- Fathonah, B. I., & Ayuni, R. (t.t.). Analisis peran kepala sekolah SDN 22 Kepahiang dalam meningkatkan mutu pendidikan pada tahun ajaran 2019 – 2020.
- Fauzi, I. (t.t.). Dinamika kekerasan antara guru dan siswa studi fenomenologi tentang resistensi antara perlindungan guru dan perlindungan anak.
- Fitriasari, R., Afriani, G., & Suryani, P. (2022). Metode keteladanan melalui sifat-sifat Nabi Muhammad SAW tentang pendidikan anak dalam buku *Mudahnya Mendidik Anak Ala Rasul* karya Rizem Aizid. 3(2).
- Hakiky, N., Nurjanah, S., & Fauziati, E. (2023). Kurikulum Merdeka dalam perspektif filsafat konstruktivisme. *TSAQOFAH*, 3(2), 194–202. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i2.887>

- Hamid, A. (t.t.). Penerapan metode keteladanan sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam.
- Hariandi, A., & Irawan, Y. (2016). Peran guru dalam penanaman nilai karakter religius di lingkungan sekolah pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 1(1), 176–189. <https://doi.org/10.22437/gentala.v1i1.7097>
- Hermansyah, U. (2019). Implementasi metode keteladanan untuk penanaman akhlak peserta didik di Mts Kalipucang Pangandaran. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1.
- Hidayat, S., Wulandari, R., & Matondang, S. (t.t.). Analisis materi pembelajaran aqidah dalam penguatan aqidah anak pada anak usia SD.
- Ihsan, M., & Mahrus, E. (2023). Konten materi aqidah karya Haji Muhammad Saleh pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah (Telaah kitab Syarah Aqidatul Al-Awam). *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3), 1632–1640. <https://doi.org/10.54373/imej.v4i3.388>
- Magdalena, I., Ismawati, A., & Amelia, S. A. (2021). Penggunaan evaluasi non-tes dan kesulitannya di SDN Gempol Sari. 3.
- Mais, I., Nawir, M., & Qurasiy, H. (2021). Pembentukan karakter berbasis keteladanan. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(6), 1510. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v10i6.8296>
- Malfi, F. (2023). Nilai-nilai karakter pada didikan shubuh di Taman Pendidikan Qur'an Kota Padang.
- Marenden, V., Tambunan, W., & Limbong, M. (t.t.). Analisis pengembangan sumber belajar digital media video untuk meningkatkan mutu SDM guru melalui pemanfaatan teknologi pada pembelajaran tatap muka di era new normal.
- Marlina, L. (2017). Perencanaan pembelajaran pendidikan anak usia dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2). <https://doi.org/10.19109/ra.v1i2.2679>
- Munif, M., Rozi, F., & Yusrohlana, S. (2021). Strategi guru dalam membentuk karakter siswa melalui nilai-nilai kejujuran. *FONDATIA*, 5(2), 163–179. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i2.1409>
- Nurhamsah, N., Syuhadak, S., & Ifawati, N. I. (2021). Manajemen kurikulum pendidikan diniyah formal pembelajaran Nahwu dalam meningkatkan keterampilan membaca di Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Sulawesi Barat. *Shaut al Arabiyyah*, 9(2), 255. <https://doi.org/10.24252/saa.v9i2.25656>
- Puspitasari, H. (2018). Standar proses pembelajaran sebagai sistem penjaminan mutu internal di sekolah. *Muslim Heritage*, 2(2), 339. <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v2i2.1115>
- Putrianiingsih, S., Muchasan, A., & Syarif, M. (2021). Peran perencanaan pembelajaran terhadap kualitas pengajaran. 7(1).

- Sanusi, I., Suhartini, A., Nurhakim, H. Q., Nur'aeni, U., & Muhammad, G. (2024). Konsep Uswah Hasanah dalam pendidikan Islam. *Masagi: Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.29313/masagi.v1i1.3523>
- Setiawan, A. (t.t.). Konsep pendidikan tauhid dalam keluarga perspektif pendidikan Islam.
- Wati, M. W. (2023a). Metode uswatun hasanah pada pembelajaran aqidah akhlak. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 105–110. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v10i2.3438>
- Wati, M. W. (2023b). Metode uswatun hasanah pada pembelajaran aqidah akhlak. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 105–110. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v10i2.3438>
- Widodo, A. (2020). Implementasi program gerakan literasi sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(1), 11–21. <https://doi.org/10.32939/tarbawi.v16i01.496>
- Widyanto, I. P., & Wahyuni, E. T. (2020). Implementasi perencanaan pembelajaran. 4(2).